

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian yakni harus menentukan desain penelitian (*research design*) yang akan dilakukan agar menjadi penelitian yang berkualitas. Desain penelitian merupakan rancangan yang berisikan informasi mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan (Suprajitno, 2016). Rancangan penelitian tersebut disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian berupa *quasy experimental* karena menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan berupa *one group pre-test post-test design with control group* yaitu mengkaji adanya hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan kelompok kontrol yang diobservasi tanpa dilakukan intervensi untuk membandingkan hasil akhir (Nursalam, 2017). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif sebelum dan sesudah diberi edukasi pre-operatif melalui media video.

Tabel 2 Desain Pra-Intervensi dan Post-Intervensi

Subjek Penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
KP	O1	IC, EV	O2
KK	O3	IC	O4

Keterangan:

KP : Pengukuran tingkat kecemasan sebelum diberikan perlakuan

KK : Perlakuan edukasi pre-operatif melalui media video

O1 : Pra-intervensi kelompok perlakuan

O2 : Post-intervensi kelompok perlakuan

O3 : Pra-intervensi kelompok kontrol

O4 : Post-intervensi kelompok kontrol

IC : Intervensi informed consent

EV : Intervensi edukasi pre-operasi melalui video

Pasien pre-operasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok perlakuan yang merupakan pasien pre-operasi yang diobservasi tingkat cemasnya *pre* dan *post test* dan diberi intervensi edukasi pre-operasi secara verbal dan video, serta kelompok kontrol yang merupakan pasien pre-operasi yang diobservasi tingkat cemasnya *pre* dan *post test* dan diberi intervensi edukasi pre-operasi secara verbal saja.

Responden pada kedua kelompok akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala APAIS. Pada responden kelompok perlakuan pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebelum diberikan intervensi (pra-intervensi). Pelaksanaan edukasi pada responden kelompok perlakuan dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara verbal dan video. Setelah itu, dilakukan (post-intervensi) yakni pengukuran tingkat kecemasan setelah dilakukan edukasi. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan pengukuran tingkat kecemasan pra-intervensi dan post-intervensi tanpa diberikan intervensi edukasi pre-operatif melalui video.

3.2. Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre-operasi elektif di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek

penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus menurut Federer :

$$(n-1)(t-1) \geq 15$$

Keterangan:

t = Jumlah kelompok

n = Jumlah subjek per kelompok

$$(n-1)(2-1) \geq 15$$

$$(n-1) \geq 15$$

$$n \geq 16$$

Dari hasil diatas didapatkan bahwa jumlah minimal subjek per kelompok adalah 16 responden, sehingga untuk 2 kelompok, didapatkan jumlah minimal total subjek adalah 32 responden.

3.2.3 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksian jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi *Purposive Sampling*, yakni merupakan teknik non acak yang bertujuan untuk lebih berfokus pada responden tertentu yang relevan dengan penelitian (Etikan, 2016)

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian yang terjangkau dan akan diteliti melalui

pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasien pre operasi elektif
2. Pasien dengan kesadaran composmentis
3. Pasien dengan skor APAIS ringan – berat
4. Pasien dengan usia 20-60 tahun

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak disertakan dalam penelitian karena berbagai sebab (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasien dengan skor APAIS sangat berat (tinggi)
2. Pasien tidak sadar sebelum dilakukan operasi
3. Pasien akan melakukan pembedahan cito
4. Pasien dengan usia dibawah 20 tahun dan diatas 60 tahun

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris (Setiadi, 2013). Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi dan dapat diukur. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel ini akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian (Ischak et al., 2019).

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Ischak et al., 2019). Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini yakni edukasi pre-operasi melalui multimedia video.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dibatasi dan dikendalikan oleh variabel lain (Ischak et al., 2019). Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini yakni tingkat kecemasan.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional meruakan definisi yang diberikan oleh peneliti agar variabel dapat diukur dan diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional harus menggambarkan apa yang hendak diukur, alat ukur yang digunakan, cara mengukur dan hasil ukur yang diperoleh (Suprajitno, 2016).

Tabel 3 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Pre-Operatif Melalui Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pre-Operasi

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
1.	Edukasi Pre-Operatif Melalui Media Video	Adalah tindakan memberikan informasi tertentu kepada pasien pre-operasi melalui kegiatan pendidikan kesehatan pre-operatif dengan melihat atau menonton media video yang berisikan audio, visual dan animasi, dilakukan selama kurang lebih selama 6 menit.	- Tindakan operasi - Persiapan sebelum operasi - Perawatan pasca operasi - Prosedur anestesi - Mengatasi kecemasan secara mandiri	Edukasi Kesehatan dengan Media Video	-	-
2.	Tingkat Kecemasan	Adalah perasaan tidak nyaman yang bersifat psikologis yang mengganggu pikiran seseorang yang akan menjalani proses operasi bedah, berbeda-beda tergantung pada faktor yang menyebabkannya.	Data kategorik digunakan dalam analisa univariat dan data numerik interval digunakan dalam analisis bivariat.	Kuesioner The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Kuesioner berisikan 6 item pertanyaan dengan petunjuk pengisian skor nilai 1 - 5 dari setiap jawaban.	Interval	Skor <i>APAIS</i> 6-30

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah Rumah Sakit Wawa Husada Kapanjen Kabupaten Malang.

3.5.2 Waktu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada Juni – Juli 2022

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara (Ischak et al., 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *APAIS* dan standar operasional prosedur edukasi pre-operasi menggunakan media video.

Kuesioner *APAIS* diberikan kepada responden dan meminta responden untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan yang dirasakannya sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data mengenai karakteristik dari responden penelitian seperti; nama, usia, jenis kelamin, riwayat pembedahan.

Hasil pengukuran tingkat kecemasan tiap responden akan ditulis pada lembar observasi. Data yang diperoleh berupa tingkat kecemasan pada masing-masing responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pre-operatif melalui video.

Terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data *Pre test* atau data hasil pengukuran tingkat kecemasan yang diperoleh dari kelompok kontrol serta kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi, dan data *Post Test* atau data hasil pengukuran tingkat kecemasan yang diperoleh setelah dilakukannya intervensi edukasi pre-operasi secara verbal dan video pada kelompok perlakuan dan data hasil pengukuran tingkat

kecemasan tanpa diberikan intervensi edukasi pre-operasi secara verbal saja pada kelompok kontrol dalam rentang waktu yang sama.

3.7.Instrumen Penelitian

Suatu penelitian, dalam proses pengumpulan data memerlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik, sehingga data yang yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliable), dan aktual. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Ischak et al., 2019). Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lembar instrument standar operasional prosedur berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP edukasi pre-operasi melalui video.

2. Kuisisioner

Lembar instrument kuisisioner karakteristik responden berisi tentang data dan identitas responden dalam penelitian ini yang diperlukan oleh peneliti.

3.8.Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian

- 2) Memilih lahan penelitian yaitu di wilayah Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang
 - 3) Peneliti mengurus surat perijinan pengambilan data studi pendahuluan untuk penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan pada Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang
 - 4) Peneliti mengurus surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk pihak Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang
 - 5) Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan
 - 6) Mengadakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal
 - 7) Melakukan *ethical clearance* (persetujuan keterangan kelayakan etik) ke pihak Poltekkes Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan dan Pengambilan Data
- 1) Menentukan calon responden yang akan dijadikan subjek penelitian dari populasi pasien pre-operasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
 - 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden yang telah terpilih yakni Pasien pre-operasi di wilayah Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang, mengenai maksud dan tujuan kegiatan, manfaat dan prosedur pelaksanaan edukasi pre-operasi, serta kerahasiaan data dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
 - 3) Melaksanakan pendekatan dan meminta kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

- 4) Peneliti mengumpulkan mengenai karakteristik responden.
- 5) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden pada kelompok perlakuan untuk dilakukan edukasi pre-operasi melalui oral dan video dan kelompok kontrol untuk diukur tingkat kecemasannya tanpa dilakukan edukasi pre-operatif melalui video sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.
- 6) Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan kepada responden terlebih dahulu sebelumnya agar lebih memahami edukasi pre-operasi dengan baik.
- 7) Responden akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan (*Pre test*) pada masing-masing kelompok menggunakan skala *APAIS*.
- 8) Pelaksanaan edukasi pre-operasi melalui media verbal dan video pada responden kelompok perlakuan dilakukan
- 9) Pelaksanaan edukasi pre-operasi melalui media verbal pada responden kelompok kontrol dilakukan
- 10) Setelah dilakukan edukasi pre-operasi pada kelompok perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat kecemasan kembali pada responden (*Post test*) baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan mencatat hasil pengukuran pada lembar observasi sesuai dengan identitas responden.

3.9. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah

dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Setelah dilaksanakan edukasi pre-operatif melalui video, maka diperoleh data hasil yang akan dilakukan pengolahan data. Menurut (Setiadi, 2013) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

1) *Editing* (Memeriksa)

Tahapan editing berguna untuk memeriksa apakah data yang masuk sudah lengkap dan benar. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan editing data yang diperoleh untuk melihat kelengkapan pengisian data oleh responden pada lembar kuisisioner dan hasil pengukuran tingkat kecemasan responden pada lembar observasi.

2) *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Coding merupakan tahap untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran tingkat kecemasandari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3) *Processing*

Setelah hasil pengukuran tingkat kecemasanresponden pada lembar observasi terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memroses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam paket program computer yaitu paket program SPSS 25.

4) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry data ke komputer.

3.10. Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya hasil dapat dideteksi. Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (Setiadi, 2013).

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh edukasi pre-operatif melalui media video terhadap tingkat kecemasan pre-operasi di wilayah kerja Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.

3.10.1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Bentuk analisisnya tergantung pada jenis datanya (Nursalam, 2017). Analisa univariat pada penelitian ini meliputi perubahan tingkat kecemasan pada Pasien pre-operasi yang diberikan edukasi pre-operatif melalui video pada data sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dilakukan edukasi pre-operatif melalui video.

Pada penelitian ini juga akan mendiskripsikan karakteristik umum responden yang dinyatakan dalam bentuk data kategori dengan prosentase seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat pembedahan.

Data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} 100\%$$

P = Penilaian / Presentase

F = Jumlah data yang di dapat

N = Jumlah data keseluruhan

3.10.2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis data menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel (*Dependent Variable* dan *Independent Variable*) (Setiadi, 2013). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh edukasi pre-operasi terhadap perubahan tingkat kecemasan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) pemberian intervensi edukasi pre-operasi pada Pasien pre-operasi.

Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Jika uji normalitas

menghasilkan distribusi yang normal, maka akan menggunakan uji bivariat sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Analisa Bivariat

No	Variabel 1		Variabel 2		Uji Analisis
1.	Pra-intervensi kecemasan kontrol	tingkat kelompok	Pra-intervensi kecemasan perlakuan	tingkat kelompok	Independent T-Test
2.	Pra-intervensi kecemasan kontrol	tingkat kelompok	Post-intervensi kecemasan control	tingkat kelompok	Paired T-Test
3.	Pra-intervensi kecemasan perlakuan	tingkat kelompok	Post-intervensi kecemasan perlakuan	tingkat kelompok	Paired T-Test
4.	Post-intervensi kecemasan kontrol	tingkat kelompok	Post-intervensi kecemasan perlakuan	tingkat kelompok	Independent T-Test

3.11. Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari analisa data (Siyoto & Sodik, 2015). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menginterpretasikan suatu data serta untuk penjelasannya dalam bentuk uraian kalimat yang dipakai untuk menjelaskan dan untuk melengkapi hasil data yang sudah diklasifikasikan dan tabulasi.

3.12. Etika Penelitian

Berdasarkan peninjauan, penelitian ini sudah dinyatakan layak secara etik oleh komisi etik RS. Wava Husada Malang.